Persebaran tanaman bambu hubungannya dengan ketinggian di Kecamatan Kemalang dan kecamatan Manisrenggo kabupaten Klaten

Makna Anggara Judsinarko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178694&lokasi=lokal>

Abstrak

Tanaman bambu selain memiliki nilai ekonomi juga memiliki nilai ekologi. Nilai ekonomi yang diperoleh dari bambu adalah sebagai bahan baku industri kerajinan bambu, sedangkan nilai ekologinya adalah digunakan sebagai tanaman hias dan dapat mencegah erosi bila ditanam di tepi jurang, tebing dan sungai.

Tanaman bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di pedesaan. Menurut laporan FAO tahun 1961 Indonesia khususnya di Pulau Jawa 80% penggunaan bambu adalah untuk bahan bangunan dan sisanya 20% untuk keperluan lainnya seperti industri kerajinan dli. Besarnya konsumsi bambu di Kabupaten Klaten adalah 500.000 per tahun. Tanaman bambu tumbuh dan tersebar di seluruh kecamatan-kecamatan Kabupaten Klaten.

Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Manisrenggo adalah dua kecamatan di Kabupaten Klaten yang banyak terdapat tumbuh dan tersebar jenis tanaman bambu.

Di wilayah kedua kecamatan ini tanaman bambu digunakan untuk bahan baku bangunan dan kerajinan. Bambu yang paling banyak digunakan adalah jenis bambu apus.

Bambu apus yang bermutu baik dan kurang baik untuk bangunan dihubungkan dengan ukuran besar dan kecilnya diameter buluh bambu.

Wilayah kedua kecamatan ini memiliki luas 7862 ha dan ketinggian yang bervariasi dan 200 m di atas permukaan laut di bagian selatannya sampai ketinggian 2911 m di atas permukaan laut di bagian utaranya yaitu wilayah Gunung Merapi. Wilayah ini di sebelah baratnya berbatasan dengan Propinsi DI Yogyakarta.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui persebaran jenis bambu, persebaran mutu bambu apus hubungannya dengan ketinggian. Sehubungan dengan tujuan tersebut maka permasalahan yang akan diajukan adalah: 1. Bagaimana persebaran jenis bambu hubungannya dengan ketinggian? dan 2. Bagaimana persebaran mutu bambu apus hubungannya dengan ketinggian?

Wilayah Republik Indonesia dengan iklim tropisnya kaya akan jenis-jenis tanaman yang dapat tumbuh subur dan dapat diusahakan. Tetapi tanaman tersebut tidak selamanya dapat memberikan hasil yang maksimal pada setiap ketinggian dan juga memiliki jenis-jenis tanaman yang berbeda-beda pada setiap ketinggian.

Semakin tinggi tempat, semakin jarang dijumpai tumbuhan tropik. Kalaupun ada, pengusahanya tidak lagi ekonomis, baik karena mutu ataupun karena waktu tumbuh. Metode analisis yang digunakan adalah overlay peta yaitu untuk mengetahui hubungan persebaran jenis bambu dan persebaran mutu bambu apus dengan ketinggian. Adapun

overlay peta yang dilakukan adalah antara peta persebaran jenis bambu dengan peta ketinggian dan peta persebaran mutu bambu apus dengan peta ketinggian.

HasH pengolahan data menunjukkan bahwa di wilayah penelitian ditemukan delapan jenis tanaman bambu yaitu: bambu ater, bambu betung, bambu apus, bambu andong, bambu hitam, bambu kuning, bambu pagar dan bambu jalur. Bambu apus yang di- temukan di wilayah penelitian memiliki ukuran buluh yang bervariasi dan digunakan untuk bahan baku bangunan yang diukur dari besar dan kecilnya diameter buluh bambu.

Secara keseluruhan hasH akhir dari overlay peta menunjukkan bahwa semakin tinggi tempatnya, jenis bambu yang ada berkurang jenisnya dan semakin tinggi tempatnya, u.kuran diameter buluh bambu apus berkurang sehingga bambu apus yang digunakan untuk bahan baku bangunan berkurang mutunya